

MANAGEMENT OF THE ALAM MAYANG TOURIST ATTRACTION FACILITIES IN THE CITY OF PEKANBARU DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Oleh : Titania Novriza Aurelli M

titanianovriza@icloud.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The world of tourism is one of the national assets with great potential if tourism resources can be optimized properly. tourism can classified as one of the secondary needs for humans if their primary needs have been reached, to carry out tourism activities humans will pay attention to aspects of facilities, management systems, and a comfort of a tourist attraction. In the city of Pekanbaru has many tourist attractions which one is Alam Mayang tourist park, but for now that park has been limited for public due to the spread of the covid-19 virus so that it makes parties tourism has changed some of management systems to avoid transmission of the virus Covid-19, which are by implementing appropriate health protocols government policy. Therefore, this study purpose to identified the condition of the Alam Mayang tourist attraction facilities, the management's efforts in managing the facilities in the Alam Mayang tourist park as well and to know about obstacles are faced by managers in managing facilities at the Alam Mayang tourist attraction. In this study, the authors using qualitative methods as a procedure for processing data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation of the owner as well as the manager of the tourist attraction, after the interviews with informants, the author's conclude that the facilities at the Alam Mayang tourist attraction has been managed well and the implementation of health protocols has been implemented perfectly , but the flaw is this park has lack of children's playgrounds.

Keywords: *Management, Facilities, Covid-19 Virus, constraint, Health Protoco*

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah kebutuhan sekunder yang dipuaskan oleh manusia ketika kebutuhan primer terpenuhi. Pariwisata sendiri pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Pengembangan pariwisata dipandang sebagai cara yang memadai dan efisien untuk mendorong perekonomian kerakyatan, karena sektor ini dinilai paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan harapan pariwisata dapat dikembangkan menjadi strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism development*.

Pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu aset nasional yang memiliki potensi terbesar. Apalagi jika dipelihara dan dikelola dengan baik. Saat ini ada kecenderungan untuk melihat pariwisata sebagai aktivitas alam dan tuntutan untuk dipuaskan. Pariwisata tidak hanya dilihat sebagai fenomena di mana orang memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan sejak zaman dahulu. (Muljadi A.J : 2010)

Salah satu upaya untuk mengembangkan daya tarik wisata adalah dengan memanfaatkan potensi daya tarik wisata itu sendiri. Untuk menemukan potensi daya tarik wisata di suatu daerah, masyarakat perlu berhubungan dengan apa yang dicari wisatawan. Diketahui ada tiga daya tarik utama yang

menarik wisatawan, yaitu: alam, budaya dan masyarakatnya sendiri, seperti orang asing.

Provinsi Riau memiliki sejumlah

potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar di beberapa kabupaten/kota untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata seperti wisata alam, wisata sejarah dan budaya yang turut memperkaya khasanah budaya bangsa. Semua objek dan daya tarik wisata yang ada di Provinsi Riau telah berusaha memberikan pelayanan penunjang seperti transportasi, akomodasi, dan lain-lain yang memberikan kepuasan kepada wisatawan.

Sebagai sebuah kota, Pekanbaru memiliki 17 tempat wisata yang memiliki potensi yang cukup besar dan dapat menyebar ke berbagai negara dan kota lainnya, khususnya Indonesia. Salah satu tempat wisata di Pekanbaru yang paling terkenal adalah Taman Rekreasi Alam Mayang yang banyak dikunjungi wisatawan. Sebagian besar tempat wisata yang ada dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, namun penulis lebih tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Taman Rekreasi Alam Mayang yang dikelola oleh pihak swasta. Dengan luas 24,5 hektar, Taman Rekreasi Alam Mayang yang terletak di Jalan Imam Munandar, tidak jauh dari pusat kota Pekanbaru, menjadikan Taman Rekreasi Alam Mayang sebagai salah satu tempat wisata yang paling banyak dikunjungi di kota Pekanbaru dan masyarakat luar Kota pekanbaru. Taman Rekreasi Alam Mayang merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat bersama keluarganya, karena tujuan para wisatawan atau pengunjung yang diinginkan oleh pemilik Taman Rekreasi Alam Mayang ini adalah untuk mengembangkan produk wisata untuk keluarga. Namun Taman Rekreasi Alam

Mayang tidak tertutup bagi kelompok lain, baik remaja, anak-anak, kelompok maupun perorangan.

Sesuai dengan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Setiap pengusaha pariwisata berkewajiban:

Tidak kalah pentingnya dari pengelolaan suatu daya tarik wisata adalah fasilitas yang termasuk dalam daya tarik wisata. Karena jika objek wisata tersebut menawarkan fasilitas yang lengkap dan baik tentunya akan membawa kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berwisata. Seperti yang dikatakan Tjiptono (2001), ia berpendapat bahwa fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum layanan ditawarkan kepada konsumen. Dimana fasilitas bisa berupa apa saja yang mengedepankan kepuasan pelanggan.

Ketersediaan fasilitas pada suatu objek wisata menjadi kunci untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan, dan tentunya fasilitas yang lengkap dapat membuat wisatawan betah berlama-lama, Meskipun wisatawan kembali ke suatu objek wisata pada waktu yang berbeda. Tentunya untuk memuaskan para pengunjung, pengelola suatu objek wisata harus mengelola dan menyediakan fasilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang untuk berwisata. Dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau, kegiatannya adalah ajakan memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, membuat Satgas bagi pemburu titik COVID-19 untuk masuk ke masyarakat yang tidak mengikuti protokol kesehatan, sedangkan pemburu dari Teling A Gabungan Polri, TNI, Satpol PP, Dinas Perhubungan, Satgas Covid dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam penanganan dan pencegahan virus Covid-19, kegiatan selanjutnya menyebarluaskan informasi tentang bahaya wabah virus corona,

melakukan rapid test atau swab bagi yang memiliki gejala, yang berada di luar daerah dan yang memiliki kontak dekat dengan konfirmasi, memasang spanduk, plakat dan poster di rekam kesehatan, memfasilitasi cuci tangan di tempat umum, sosialisasi bahaya Covid 19 melalui Radio dan videotron di tempat umum dan mengajak masyarakat untuk menjauhi keramaian.

Staf medis, termasuk Kementerian Kesehatan, menjadi pelindung masyarakat saat ini. Strategi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih memahami protokol kesehatan dalam menghadapi virus corona.

Namun, di masa pandemi Covid-19, pemerintah mulai mengeluarkan peraturan untuk memberlakukan ProKes (protokol kesehatan) pada semua objek wisata di kota Pekanbaru termasuk 5M, yaitu: pakai masker, jaga jarak, cuci tangan, jaga jarak dari keramaian dan Kurangi mobilitas.

Dengan himbauan pemerintah tersebut jelas ada beberapa perubahan dalam pengelolaan fasilitas objek wisata untuk menekan penyebaran Covid-19, sehingga perlu diketahui apa dan bagaimana pengelolaan fasilitas wisata alam di kota Pekanbaru pada masa Pandemi Covid-19 untuk mengurangi jumlah wisatawan yang terpapar covid-19. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencari judul tersebut:

“Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Alam Mayang di Kota Pekanbaru Selama Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya pihak pengelola dalam mengelola fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Mayang selama masa pandemi covid-19.
2. Apa kendala yang dihadapi pengelola dalam mengelola fasilitas Objek Wisata Alam Mayang selama masa pandemi covid-19

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam mengelola fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Mayang selama masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengelola Objek Wisata Alam Mayang selama masa pandemi covid-19.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini pastinya bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis bagaimana pengelolaan fasilitas yang di terapkan pada taman wisata alam mayang pada masa pandemi covid-19 berlangsung.
2. Memberikan informasi terhadap calon wisatawan tentang pengelolaan fasilitas taman wisata alam mayang selama masa pandemi covid-19
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PARIWISATA

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kodhyaat dalam Akbarsyah (2017). Pariwisata adalah salah satu kegiatan sadar manusia yang secara bergantian menerima jasa antar individu dari negara yang sama atau luar negeri (termasuk tempat tinggal orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang berbeda dan berbeda dari yang dialami. Wahab dalam Akbarsyah (2017). Pariwisata adalah kegiatan bepergian untuk

mendapatkan kesenangan, mencari kesenangan, belajar tentang sesuatu, meningkatkan kesehatan, bermain olahraga atau rekreasi, melakukan tugas, dan lain-lain. Pengertian pariwisata secara luas adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga syarat yang diperlukan, mis. genting, bebas dalam arti dia tidak keluar untuk paksaan dan tidak melakukan pekerjaan yang memberinya gaji. Spillane dalam Akbarsyah (2017). Adapun definisi pariwisata lain yang diungkapkan oleh Hunziker dan Kraft dalam Muljadi (2009) : “pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya”

Oka A . Yoeti (Irawan, 2010), menjelaskan bahwa kata “pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali,

berputar– putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian”.

2.1.2 Unsur-unsur Pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

2.1.3 Komponen Pariwisata

Berdasarkan klasifikasi Leiper dalam Pitana (2009), sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu

2.2 PENGELOLAAN

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Kata manajemen berasal dari kata kerja *manage* dan merupakan terjemahan dari kata Italia, *meneggiare*, yang berarti mengelola alat, yang berasal dari bahasa Latin *manus*, yang berarti tangan. Dari fungsi manajemen secara umum dapat dikatakan bahwa tahapan kinerja manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini bersifat universal di mana-mana dan di organisasi mana pun. Namun, itu semua tergantung pada jenis organisasi, budaya dan anggota. Menurut Terry fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah:

2.2.2 Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1I meliputi :

2.3 FASILITAS

a. Pengertian Fasilitas

Pengertian Fasilitas Menurut Spillane dalam Akbar (2017) Sarana adalah sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya suatu daya tarik wisata dalam rangka memenuhi segala kebutuhan wisata. Mereka tidak secara langsung mendorong pertumbuhan, tetapi berkembang selama atau setelah perkembangan daya tarik. Kebutuhan wisatawan tidak hanya untuk menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata, tetapi juga membutuhkan sarana dan prasarana pariwisata seperti akomodasi, transportasi, amenities, aksesibilitas dan infrastruktur. Berdasarkan teori Spillance H, pengelolaan fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 unsur pokok:

a. Fasilitas Utama

Suatu fasilitas yang diperlukan atau sangat diperlukan selama pengunjung berada di suatu objek wisata.

b. Fasilitas Pendukung

fasilitas dasar untuk membuat wisatawan merasa lebih betah seperti di rumah sendiri.

c. Fasilitas Penunjang

Pada dasarnya, ini adalah aplikasi satu atap di mana para pelancong dapat memenuhi semua kebutuhan mereka dalam satu tujuan perjalanan.

Spillance lantas mengatakan juga bahwa fasilitas sangat diperlukan guna melayani selama saat perjalanan. Fasilitas umumnya berorientasi pada suatu atraksi disuatu lokasi, dikarenakan fasilitas letaknya harus dekat dari pasarnya. Fasilitas mendukung pertumbuhan bahkan lebih cenderung berkembang disaat yang sama atau mungkin sesudah atraksi berkembang.

2.3.2 Unsur-Unsur Fasilitas

Ada elemen di dalam atau di sekitar

atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk tinggal, dengan kata lain, membuatnya menarik dan berpartisipasi suatu atraksi wisata bagi wisatawan. Hal tersebut meliputi :Mill (2000) "Facilities sevice them when they get there". Fasilitas merupakan salah satu hal yang dapat memuaskan kebutuhan wisatawan sekaligus menarik wisatawan. Komponen fasilitas wisata adalah alat transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman dan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan. Adapun Fasilitas terbagi sebagai berikut:

1. Akomodasi
- 2 Tempat makan dan minum
- 3 Fasilitas umum di lokasi wisata

2.3.3 Strategi-strategi dalam Mengembangkan Fasilitas

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di suatu tempat. Menurut United Nations World Tourism Organization (Organisasi Pariwisata Dunia) dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Strategi pengembangan fasilitas umum di destinasi wisata adalah: Dengan membuka arena Flying Fox, mengembangkan atraksi outdoor, menambah permainan untuk anak-anak, membuat atraksi atau event pada jam-jam tertentu, membangun taman bunga dan kebun binatang yang semaksimal mungkin. memperbaiki fasilitas umum yang ada, menambah petugas pengelola, menambah jumlah pekerja, menyediakan seekor kuda agar dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kegiatan pariwisata, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, gencar mencari investor, mempromosikan berbagai

jalur.

2.4 OBJEK WISATA

Objek wisata adalah destinasi wisata karena fitur alam dan buaatannya seperti pemandangan, pegunungan, pantai, flora, fauna, kebun binatang, bangunan bersejarah tua, monumen, kuil, dan tarian, dan budaya unik lainnya. Objek Wisata menurut Ridwan (2012) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaaan atau tujuan kunjungan wisatawan.

2.5 WISATA

Wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wisata memiliki makna sebagai bepergian secara bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, wisata disebut juga *perjalanan* (Petroningsih, 2005). Wisata ialah perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok tujuannya agar mendapatkan kenikmatan, mengetahui sesuatu, serta ada hubungan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan dan keperluan wisata lainnya.

2.6 COVID-19 (Coronavirus Disease 2019)

Covid 19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang juga sering disebut virus corona. Covid 19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember

2019. Setelah itu, covid 19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara termasuk Indonesia hanya dengan waktu beberapa bulan.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Covid-19 menurut WHO adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan metode penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif bersama-sama dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti mencoba untuk fokus pada penelitian, sesuai dengan filosofi positiv-positivis yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. Jika peneliti adalah instrumen utama, maka teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi, analisis data bersifat deskriptif dan kualitatif, dan temuan penelitian lebih penting daripada generalisasi. Sugiono (2012) Alasan penulis menggunakan metode kualitatif daripada pendekatan deskriptif adalah untuk mengekstrak data deskriptif berupa kata-kata atau frase dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, menggabungkan data dari observasi dan wawancara untuk menggambarkan fenomena. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain daftar pertanyaan

wawancara, lembar observasi artikel jurnal, dan surat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Cagar Alam Mayang yang terletak di KM.7 Jalan Imam Munandar Desa Tankerang Taimur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Peneliti sengaja memilih kawasan ini dengan mempertimbangkan perbedaan pengelolaan tempat wisata Alam Mayang pada masa pandemi COVID-19 dibandingkan hari biasa, kawasan tersebut mudah dijangkau peneliti dan memungkinkan untuk dikunjungi. durasi investigasi Februari 2022 - April 2022

3.3 Subjek Penelitian

Subjek survei atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang suatu isu atau pendapat tertentu. Seperti yang didefinisikan oleh Ari Kanto (2006) topik penelitian adalah apa yang ingin peneliti selidiki. Jadi topik penelitian adalah sumber informasi, yang digali untuk mengungkap fakta di lapangan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* I menurut Husaini (2011) teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Di dalam penelitian ini menggunakan *key informan*.

Key informan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan internal dan eksternal tentang fenomena yang diteliti. Informan kunci dalam hal ini adalah pemilik dan pengelola Taman Wisata Alam Mayang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a) Data Primer
- b) Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d.

3.6 Teknik Analisis Data

Mengingat topik masalah dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Sesuai dengan prinsip analisis kualitatif, data hasil observasi dan wawancara terus dianalisis selama pengumpulan data di lapangan. (Moleong, 2000).

Untuk menemukan hasil penelitian yang bermakna dan dapat dipahami, analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang benar, sistematis dan akurat tentang situasi atau usia tertentu dari populasi (Sudarwan, 2002). Data tersebut kemudian dideskripsikan dengan menggunakan metode penalaran induktif, yaitu dengan asumsi fakta atau peristiwa yang diturunkan secara khusus dari generalisasi umum. (Hadi, 2004). Menurut Miles (1992) metode analisis kualitatif deskriptif disebut juga dengan model interaktif, yang terdiri dari beberapa komponen analisis, yaitu: reduksi, data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kondisi Fasilitas di Objek Wisata Alam Mayang Selama Masa Pandemi Covid-19

kondisi fasilitas yang tersedia di objek wisata Alam Mayang sudah cukup baik namun ada beberapa fasilitas dan wahana permainannya yang belum beroperasi dengan maksimal dan harus segera diatasi supaya jumlah

kunjungan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya. Terutama selama masa pandemi ini pihak pengelola harus memperhatikan protokol kesehatan demi mencegah dan melindungi penyebaran virus covid-19 terhadap para pengunjung objek wisata Alam Mayang.

Objek wisata Alam Mayang beserta fasilitasnya ini sifatnya milik pribadi, sehingga untuk pengelolaannya juga membutuhkan usaha yang besar dan maksimal baik dari mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta yang terakhir pengawasannya.

Fasilitas yang tersedia di objek wisata Alam Mayang diantaranya wastafel, handsanitizer, sabun cuci tangan, cek suhu, pamflet himbauan covid-19, scan barcode peduli lindungi, tong sampah, parkir, papan informasi, post pengawasan dan loket tiket, gazebo, kantin, mushalla, toilet, toko souvenir, sepeda air, bianglala, kolam pancing, bom-bom car, kereta naga replika candi, flying fox, kereta safari serta akses jalan yang baik setiap jalannya. Berikut ini penulis akan uraikan bagaimana kondisi dari fasilitas yang tersedia di objek wisata Alam Mayang selama masa pandemi covid-19.

Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan sarana yang amat sangat dibutuhkan dan dirasa sangat penting dan harus ada selama pengunjung maupun wisatawan berada di objek wisata itu sendiri, adapun fasilitas utama dari objek wisata Alam Mayang ini adalah lahan ataupun halamannya yang luas, sehingga dapat menampung banyak pengunjung didalamnya. Fasilitas utama ini lebih berfokus ke kegiatan wisata keluarga artinya Alam Mayang ini menyediakan lahan yang luas cocok untuk wisatawan

rombongan atau wisatawan keluarga. Namun selama masa pandemi ini pemerintah memberlakukan kebijakan untuk menjaga jarak minimal 2 meter untuk mencegah penyebaran covid-19, akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi terhadap aktivitas pengunjung selama berada di kawasan objek wisata Alam Mayang itu sendiri. Dikarenakan objek wisata tersebut memiliki lahan yang luas dan merupakan kawasan terbuka (alam) sehingga tidak mempengaruhi sistem sirkulasi udara yang dihirup dan tidak terbatasnya ruang untuk bergerak (beraktifitas).

Riyono Gede Trisoko mengatakan :

“Alam Mayang ini cukup luas ya, 25 hektar itu sangat luas loh bahkan tidak dijangkau seluruh bagiannya oleh pengunjung yang datang, malahan selama masa pandemi ini dalam sehari bisa mencapai 9000 pengunjung saat weekend. Dan itu tidak masalah selagi menggunakan masker menaati prokes, lagian alam mayang sendiri juga ruang terbuka sirkulasi udaranya bebas. Kita gabisa terus2an memantau pengunjung untuk menjaga jarak hanya saja cukup dilakukannya himbauan sesekali itu kurang lebih sudah cukup”.

Fasilitas Pendukung

Di sebuah objek wisata tidak hanya menyediakan fasilitas utama melainkan tersedianya fasilitas pendukung guna menunjang efektivitas dari fasilitas utama itu tadi, sehingga wisatawan akan merasa lebih betah lagi selama berada di objek wisata dengan fasilitas yang lebih lengkap dan mumpuni. Adapun yang termasuk fasilitas pendukung ini adalah bombo car, kereta naga, kolam pancing dan toko souvenir.

Berikut penulis uraikan bagaimana kondisi fasilitas pendukung di objek wisata Alam Mayang.

1. Bombo Car

Bombo car merupakan salah satu wahana permainan yang disediakan oleh Alam Mayang yang dapat dinikmati oleh pengunjungnya, namun sayangnya wahana permainan ini sudah tidak lagi beroperasi karena adanya kerusakan mesin pada wahana tersebut. Riyono Gede Trisoko menjelaskan :

“Dulu bombo car itu masih beroperasi dengan baik, tapi sekarang udah enggak karena ada beberapa mesin penggerakannya yang bermasalah trus rusak, untuk perbaikannya itu tidak bisa disini harus dibawa ke jakarta karena yang jual mesin-mesin dan barangnya itu adanya cuman di jakarta, jadi bakalan membutuhkan biaya yang lebih lagi dan itu tidak murah”.

2. Kereta Naga

Wahana permainan yang tidak kalah asik yaitu kereta naga, kereta naga ini memberikan sensasi seperti terbang di udara dikarenakan wahana digerakkan oleh katrol yang diayun maju mundur sehingga dapat merasakan sensasi seperti melayang.

3. Kolam Pancing

Fasilitas yang cocok untuk seseorang menguji kesabaran dan menikmati suasana alam sambil bersantai dapat memilih kegiatan memancing ikan di kolam pemancingan yang telah disediakan objek wisata Alam Mayang ini. Sayangnya ketika ingin menikmati fasilitas ini pengunjung diharuskan membayar kembali tiket masuknya sebesar Rp.20.000 dan membayar ikan hasil pancingannya dengan hitungan berat ikan (per kg).

Kegiatan memancing dan menjala ikan ini biasanya diselenggarakan menjelang memasuki bulan suci ramadhan dan menyertai belimau tujuannya untuk mempererat silaturahmi antara Alam Mayang dengan masyarakat sekitarterkhususnya

pengunjung.

Riyono Suge Trisoko menjelaskan :

“Kegiatan ini memang sengaja diusung untuk menjalin silaturahmi yang lebih erat lagi antara kami dan masyarakat terkhususnya pengunjung setia objek wisata Alam Mayang. Tahun lalu sekitar 150 kg ikan kami lepaskan ke kolam untuk mensukseskan acara tersebut, jenis ikannya salah satunya itu ada ikan mas, patin dan baung dengan ukuran ikan paling besar dengan berat 15 kg perekorannya”.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang ini pada dasarnya merupakan sebagai sarana pelengkap dari fasilitas yang sudah ada sebelumnya, agar wisatawan bisa terpenuhi segala kebutuhan saat berada di objek wisata. Berikut ini beberapa fasilitas penunjang yang ada yaitu, toko souvenir, kaantin, toilet, gazebo/anjungan, mushalla, lokettiket, tempat sampah.

1. Toko Souvenir

Fungsi toko souvenir yang ada di objek wisata Alam Mayang yaitu sebagai tempat menjual berbagai souvenir-souvenir unik yang mungkin dapat menarik minat pengunjung untuk membeli sesuatu sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah asalnya. Toko souvenir di Alam Mayang menjual beberapa barang seperti baju batik, sandal bermotif batik, tikar plastik dan pakaian-pakaian dalam untuk pengunjung yang ingin berenang dikolam yang telah disediakan.

2. Kantin

Selain toko souvenir Alam Mayang juga memfasilitasi pengunjungnya dengan disediakannya kantin di objek wisata tersebut, tujuannya agar pengunjung mudah untuk membeli atau memesan makanan ketika mereka

merasa haus dan lapar selama berada di objek wisata tersebut.

Kantin di alam mayang sendiri tidak hanya menjual makanan ringan melainkan juga menyediakan makanan berat seperti nasi goreng, mie goreng, soto, lontong dan minuman seperti kopi maupun teh es.

Namun selama masa pandemi ini banyak stok barang maupun makanan serta minuman yang tidak tersedia dari hari-hari biasanya, hal ini dikarenakan untuk menghemat atau mengurangi cost dalam membeli persediaan makanan maupun minuman.

Riyono Gede Trisoko mengatakan :

“ kalau dulu masi bisa nge-bon 2-3 minggu barang-barangnya karena memang ngambil dalam jumlah banyak, kalau sekarang sudah tidak terlalu ramai seperti 2 tahun lalu jadi kuantitinya kita kurangi, kita beli secukupnya aja biar tidak mubazir dan overcost, tapi tetap rutin dibelinya gak putus gitu jadi stok makanan dan minumannya selalu ada walaupun tidak lengkap. Apa yng paling banyak laku yang dibeli itu saja yang kita restok trus”.

Tidak hanya kantin, di Alam Mayang juga terdapat stand-stand kecil yang menjual berbagai cemilan dan minuman dingin seperti sosis goreng dan pop ice, sehingga pengunjung punya banyak pilihan untuk menentukan makanan yang diinginkan.

3. Toilet

Toilet juga merupakan fasilitas yang tidak kalah penting pada suatu objek wisata, tanpa kita sadar toilet mempengaruhi aktivitas selama berada di objek wisata. Oleh karena itu pengelola harus sangat memperhatikan kondisi dan kebersihan toilet agar pengunjung merasa nyaman saat menggunakan toilet tersebut. objek wisata Alam Mayang memiliki 2 bagian toilet terpisah antara laki-laki

dan perempuan, yang mana masing-masing memiliki 6 pintu toilet sehingga memudahkan pengunjung dalam menjangkau toilet dan memberikan rasa kenyamanan karena tidak perlu mengantri terlalu lama.

Sayangnya kondisi kebersihan toilet di Alam Mayang masih kurang bersih dan mumpuni, dikarenakan pengunjung yang silih berganti menggunakan toilet sehingga lantai toilet tersebut tampak kotor dan becek, tidak hanya itu wastafel yang ada di toilet tidak berfungsi dikarenakan tidak adanya kran air dan bingkai cermin yang sedikit lapuk. Untuk menggunakan Mushalla

Merupakan tempat beribadahnya umat islam ketika azan telah berkumandang, fasilitas ibadah ini tidak kalah penting ada di suatu objek wisata. Mushalla yang ada cukup besar dan menyediakan sejadah panjang serta mukena untuk solat.

Loket Tiket

Untuk memasuki kawasan objek wisata Alam Mayang pengunjung harus memiliki tiket masuk yang telah disediakan oleh pihak pengelola, loket tiket ini dapat dijumpai ketika kita mulai datang dan masuk dipintu gerbang, loket

tiket dijaga oleh salah satu pegawai untuk memberi tiket masuk sesuai transportasi yang digunakan, setiap jenis tiket berbeda harganya tergantung kendaraan yang kita kendarai dan usia pengunjung. Seperti pamflet informasi harga yang digantung pada pintu masuk loket tiket yaitu untuk sepeda motor sebesar Rp.4000/motor, Rp.6.000/mobil, dewasa Rp.20.000 dan untuk anak-anak seharga Rp.15.000/orang.

Tong Sampah

Untuk menjaga kebersihan lingkungan objek wisata perlu disediakan penampungan pembuangan sampah

agar sampah-sampah tidak berserak dan merusak keindahan serta kebersihan objek wisata. Di taman wisata Alam Mayang sendiri sudah menyediakan tong sampah yang cukup besar di berbagai penjuru, sehingga memudahkan pengunjung jika ingin membuang sampah pada tempatnya.

Kendala Dalam Mengelola Fasilitas Objek Wisata Alam Mayang

Membarengi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Riyono Gede Trisoko selaku pemilik objek wisata Alam Mayang.

“kendalanya sih sejauh ini alhamdulillah gak terlalu berat ya, masalahnya gak besar-besaran kali, ya paling seperti kurangnya dana, ketika pemasukan berkurang maka operasionalnya jg berkurang akibat pendapatan berkurang ada konseskuensi yg terjadi pada kegiatan operasional, pengurangan jam kerja, pengalihan jam kerja. keterbatasan dana itu ya akibat pandemi ini, pegawai yang kurang, seperti dulu beli barang itu bisa ngebon 2-3 minggu karena pendapatannya besar, tapi sekarang sudah tidak bisa, harus cash belinya sedikit-sedikit tapi ada dan laku”.

Kurangnya Dana

Objek wisata Alam Mayang merupakan objek wisata yang hingga saat ini dikelola oleh pribadi, kurangnya dana menjadi permasalahan yang cukup serius untuk objek wisata Alam Mayang. Kurangnya dana membuat beberapa fasilitas tidak beroperasi sepenuhnya, ada beberapa fasilitas yang di nonaktifkan guna menghemat dan mengimbangi dengan pendapatan objek wisata yang di dapat.

Riyono Gede Trisoko mengatakan :

“Biaya operasional dan pemeliharaan permainan tu besar, untuk biaya orang

tutor motor atv aja itu perharinya 250 ribu, kalau anak-anak casual 70-120 ribu tergantung keterampilan, keahlian dan tingkat kesusahan mengoperasikan permainannya. Jadinya gak tertutupi pendapatan kita, belum lagi biaya pemeliharannya kayak banana boat itu rusak resletingnya gabisa diperbaiki dgn yang biasa, cepat robek dia jadi harus dibawa ke pulau jawa jakarta biar lebih tahan kualitasnya juga memang bagus. Stok makanan yang dijual dikantin juga gak selengkap dulu karena sekarang beli barangnya gabisa nge-bon jadiya ngambil barang itu sedikit-sedikit asal tersedia di kantin”.

1. Berkurangnya pegawai dan Pengalihan Jam Kerja

Kurangnya pendapatan dana objek wisata membuat Bapak Riyono selaku pemilik objek wisata Alam Mayang harus memutar otak untuk mensiasati permasalahan tersebut salah satunya pengurangan dan pengalihan jam kerja yang berbeda dari biasanya untuk tetap menjaga kebersihan lingkun objek wisata Alam Mayang.

Riyono Gede Trisoko mengatakan:

“ Ada beberapa pegawai yang mengundurkan diri tapi ada juga yang masih betah bertahan disini, nah yang masih tersisa ini kita buat jadwal kerjanya kayak sistem rolling gitu. Jadi jadwalnya berubah-ubah, misalnya harini yang masuk si a, besoknya si b, jadi ada sistem rolling nya. Untuk yang menjaga wahana juga gitu mereka dipanggil ketika dibutuhkan aja, klw gak ada yang minta mainan itu ya gaperlu. Lagiankan rata-rata yang

menjaga wahana permainan ini anak-anak casual dari SMK,SMA. Jadi kami minta dan dituntut semua pegawai

disini lebih rajin dan giat lagi aja”.

2. Peraturan yang Berubah

Dimasa pandemi ini pemerintah kerap kali mengubah status tingkat penyebaran covid-19 mulai dari zona merah, oranye, kuning dan hijau. Yang mana zona merah merupakan status paling parah tingkat penyebaran covid yang tinggi sehingga mengharuskan seluruh objek wisata ditutup guna mencegah lebih luas penyabaran covid ini, namun beberapa bulan terakhir pemerintah telah menyatakan atau melonggarkan penggunaan masker bagi yang telah melakukan vaksin booster. Hal inilah yang membuat salah satu kendala bagi pihak objek wisata alam mayang karena menyesuaikan situasi dan kondusi dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Tidak Ada Penanggung jawab Resmi

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwasanya objek wisata alam mayang ini merupakan milik pribadi sehingga tidak ada pihak wewenang lain yang terkait atau bertanggung jawab secara resmi terhadap objek wisata tersebut. Oleh karena itu ketika ingin melaksanakan sebuah kegiatan ataupun membutuhkan suatu informasi yang akurat pihak pengelola hanya mengharapkan pendekatan emosional kepada pihak berwajib atau berwenang guna melancarkan seluruh aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di objek wisata ini.

4.1 Upaya Pihak Pengelola Dalam Mengelola Fasilitas Objek Wisata Alam

Mayang Selama Masa Pandemi Covid-19

Dari masalah yang dihadapi diatas membuat pihak pengelola berupaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi demi keberlangsungan tetap beroperasinya taman wisata Alam Mayang ini, terutama bagaimana mencegah penyebaran covid-19 di kawan taman wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, diantaranya :

1. Menyediakan Tempat Cuci Tangan (wastafel)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan objek wisata alam mayang dengan memfasilitasi tempat cuci tangan bagi pengunjungnya ketika setelah beraktifitas dan menyentuh sesuatu. Tidak hanya tempat cuci tangan dengan air mengalir pihak pengelola juga menyediakan sabun cuci tangan dan tisu yang dapat digunakan pengunjung untuk membersihkan tangannya setelah beraktivitas.

Menyediakan handsinitizer

Mencuci tangan saja tidak cukup untuk pencegahan penyebaran covid- 19, butuh usaha lebih agar kita merasa lebih aman dan nyaman lagi, salah satunya dengan menggunakan handsinitizer untuk lebih memastikan membunuh kuman. Maka dari itu pihak pengelola juga tidak lupa menyediakan handsinitizer di setiap fasilitas yang akan digunakan oleh pengunjungnya.

Membuat pamflet Himbauan Patuh ProKes (Protokol Kesehatan

Untuk menerapkan semua kebijakan dan upaya penyebaran covid-19 maka perlu adanya himbauan ataupun pemberitahuan untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan selama berada di objek wisata. Untuk itu pihak pengelola telah mendirikan

beberapa pamflet berisi himbuan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan seperti bahayanya covid-19, selalu menggunakan masker, menghindari adanya kerumunan dan untuk selalu menjaga jarak antara pengunjung lainnya.

Wajib Memiliki Sertifikat Vaksin Scan Barcode Peduli Lindungi

Bagi pengunjung yang ingin memasuki objek wisata Alam Mayang harus memiliki sertifikat vaksin, bukti bahwasanya telah melaksanakan vaksin hingga dosis 2, selain itu pengunjung diminta untuk mengcascan kode peduli lindungi sebagai laporan memasuki suatu tempat yang ada pada di aplikasi peduli lindungi sesuai kebijakan pemerintah. Setelah menunjukkan bukti sertifikat vaksin dan mengsacan kode peduli pedulingi barulah pengunjung bisa memasuki kawasan objek wisata.

2. Penyemprotan dis-Infektan

Usaha untuk mencegah penyebaran covid-19 tidak hanya berhenti sampai disitu, pengelola juga melakukan penyemprotan dis-infektan pada seluruh fasilitas dan wahana permainan yang ada pada objek wisata alam mayang, kegiatan ini rutin dilakukan oleh pengelola setiap harinya. Tidak hanya itu pengelola juga melakukan pembagian masker gratis bagi pengunjung yang tidak memiliki atau menggunakan masker saat berada di objek wisata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Riyono Gede Trisoko :

“Fasilitas perawatan sudah tercukupi dan lengkap, Perawatan rutin seperti pengecatan ulang wahana permainan, kemaren waktu lebaran gak semua permainan bisa digunakan karena besar biayanya. Penyemprotan

disinfektan seluruh fasilitas dan wahana yang ada di objek wisata Alam Mayang sampai ke Masjid dan halte di depan dibantu bersama BABINSA tapi sekarang sudah gak lagi karena susahny dapat cairan disinfektannya.”

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sutaarga Muh, Drs. 1983. Pedoman Penyelenggara dan Pengelolaan Museum. Direktorat Permuseuman Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Bagyono. (2007). Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: ALFABETA.
- Bungin, Burhan. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- Drs, H. O. (1996). Pemasaran Pariwisata. Bandung: ANGKASA.
- Drs, O. A. (1986). Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional . bandung: ANGKASA BANDUNG.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam.
- G.R, Soekadijo. 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “ Sistem Linkage “). PT Gramedia Pustaka
- Gamal Suwanto, S. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- H, Marpaung, 2000. Pengetahuan Kepariwisata, Bandung : Alfabeta H,
- Iriantara, Y. (2004). Managemen Strategi Public Relations. Ghalia Indonesia.
- Ismayanti, 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Marpaung, 2002. Pengantar Pariwisata, Bandung : Alfabeta
- Muljadi, A.J dan Warman Andri 2014. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. Andi.
- Riduwan. (2013). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian . Bandung: CV. Alfabeta.
- Sarosa, Samiaji dan M. info. 2017. Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Edisi 2, Jakarta:PT Indeks
- Spillane, James J. 1994. Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta : Kanisiun
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustakabaru press
- Sunarti, Dkk. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balakembang Kabupaten

- Malang. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis.
- Sunaryo, Bambang, 2012. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia .
- Suwantoro, Gamal, 2004. Dasar - Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- Undang – Undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994
- Yoeti, Oka A, 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : PT. Angkasa Oka A. Yoeti. 1992. Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A, 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : PT. Angkasa
- Buku :
- Drs, Oka A. Yoeti. Penuntutn Praktis Pramuwisata Profesional
- Prof. Dr. I Gede Pitana, M.Sc, I Ketut Surya Diarta, SP., Ma. Buku Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andy Yogyakarta
- Jurnal :
- Ahmad Huda (2015) Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecik di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak
- Monica Santania (2016) Pengelolaan Fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau
- Revia Wirasti (2021) Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Dalam Penanganan COVID 19 Kepada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi
- Zurika Fitri (2021) Pelaksanaan Pengelolaan Fasilitas di Kawasan Taman Wisata Alam Buluh Cina di Kabupaten Kampar